

Mandat Ilahi dalam Hukum Kasih Menurut Matius 22:39

Samuel Elkana

Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia

Abstract

God's command to obtain eternal life is by doing the law of love. The mandate to love God and neighbor was given to mankind. Sometimes humans fail to carry out the divine mandate regarding the law of love because of a lack of understanding of the law of love. This research explains comprehensively and theologically by using qualitative methods, namely literature studies.

Keywords: fellow human beings; God; love

Abstrak

Perintah Tuhan untuk memperoleh hidup yang kekal yaitu dengan melakukan hukum kasih. Mandat mengasihi Allah dan sesama diberikan kepada umat manusia. Terkadang manusia gagal dalam melakukan mandat ilahi tentang hukum kasih karena kurangnya pemahaman tentang hukum kasih. Dalam penelitian ini menjelaskan secara komprehensif dan teologis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu studi Pustaka atau literatur.

Kata kunci: Allah; kasih; sesama manusia

PENDAHULUAN

Mengasihi Allah dengan totalitas diri manusia merupakan tuntutan Allah. Ini harus diartikan bukan hanya taat melaksanakan hukum Allah yang tidak bersifat pribadi, namun di dalam hati manusia, hubungan yang bersifat pemujaan pribadi kepada Allah dapat dibangun dan diciptakan serta didukung oleh karya Allah yang sudah diberikan (Ul 30:5-6). Persekutuan dengan Allah yang sudah menghasilkan pengalaman tersebut yaitu berupa kasih (Yer 2:2; Mzm 18:1; 116:1), diungkapkan dengan ketaatan sehari-hari dan melakukan semua perintah-Nya (Ul 10:12, 'mengasihi serta beribadah kepada Allah', Yos 22:5, 'hidup menurut segala jalan yang ditunjuk oleh-Nya dan mengasihi Dia' ketaatan yang demikian lebih mendasarkan pada hakikat kasih kepada Allah dibandingkan perasaan, dan yang menjadi Hakim untuk menilai kesungguhan kasih ialah Allah sendiri (Ul 31:3).

Kasih diberikan oleh Allah untuk setiap manusia dapat menjalin hubungan yang sehat dan ideal antar manusia. Allah memerintahkan manusia untuk saling mengasihi dan menjadikan kasih sebagai hukum Allah (Im 19:18). Hukum lain yang sepadan, yaitu jangan membenci seseorang, berkaitan dengan hati manusia (Im 19:17); dan menunjukkan tindakan kasih terhadap sesama manusia. Untuk menjelaskan kasih dalam pandangan Tuhan, maka penulisan ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan teologi. Penyajiannya dengan menggunakan metode literatur atau studi pustaka.

Gembala dan Penggembalaan

Pengertian Kasih

Menurut KBBI, kasih artinya adalah perasaan cinta, perasaan suka, perasaan sayang.¹ Sedangkan mengasihi artinya ialah menaruh kasih kepada; menaruh belas kasihan kepada; mencintai; menyayangi.² Kasih berasal dari bahasa Ibrani *'ahèv* berupa kata umum yang memiliki berbagai makna sesuai dengan kadarnya serta dapat dipakai secara luas. Dalam Perjanjian Lama (PL), kasih digunakan sebagai ungkapan terdalam dari yang dekat sampai paling akrab dalam hubungan pribadi. Pada konteks sekuler, *ahèv* dipakai di antara wanita dan pria yang memiliki rasa bebas dan tidak memiliki dorongan nafsu birahi (Ams 18:21). Pada dasarnya ialah kekuatan yang dari dalam (Ul 6:5, 'kekuatan') yaitu dorongan agar melakukan suatu tindakan yang mendatangkan kegembiraan (Ams 20:13), hasrat yang dibangkitkan dengan perolehan objek (Kej 27:4), atau dalam hal pribadi untuk mengorbankan diri demi hal baik terjadi pada orang yang dikasihi (Im 19:18, 34), dan ketaatan yang tulus (1Sam 20:17-42).³

Kasih dapat ditunjukkan dengan sebuah tindakan dan bukan hanya perasaan seperti sikap sabar, murah hati, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, bersukacita karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu (1Kor. 13).⁴

Etika kasih dalam Kekristenan ialah mengasihi seluruh umat manusia tanpa ada diskriminasi terhadap golongan tertentu. Mengasihi Allah ditunjukkan dengan empati kepada sesama (1Yoh. 3:17). Perasaan simpati tanpa adanya empati bukanlah sebuah kasih (Yak. 2:15-17).⁵ Seluruh susunan pada kata kasih memiliki arti, secara lahir, emosi, akal budi terdapat dalam Alkitab. Seperti Israel memiliki Kasih Allah (Hos. 3:1) dan kesetiiaan-Nya dinyatakan kepada orang yang berada dalam perjanjian-Nya. Terdapat pula hukum agar umat Allah mengasihi Dia, dan bukan hanya menjadi kasih sayang mendalam kepada pribadi Allah, namun lebih kepada perintah kesetiiaan. Pada Bahasa Ibrani, dalam surat perjanjian kuno ditemukan, seorang raja yang ditaklukkan diperintah untuk 'mengasihi' (yaitu setia kepada) maharaja.

Dalam Perjanjian Baru, *eros* dalam bahasa Yunani yang artinya ialah cinta birahi. Bukan untuk menyatakan kasih Allah atau kasih kepada Allah, ataupun kasih dalam persekutuan Kristen. Perintah kasih digabungkan oleh Yesus yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia dari Ul. 6:5, dan Im. 19:18 namun langkah yang lebih jauh dengan kewajiban yang ditekankan ialah untuk mengasihi musuh (Mat 5:43-46). Kasih bersatu dengan iman dan pengharapan telah tertulis dalam surat-surat Paulus (1 Kor 13:13) sebagai karunia Roh Kudus. Kasih bukan lagi suatu kasih dari usaha manusia, dan dengan demikian tidak ada alasan dalam membanggakan diri (1 Kor 13:4). Pengorbanan Kristus di atas kayu salib merupakan tanda tertinggi dari kasih Allah (Rm. 8:39). Maka gaya teladan

¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), 287.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 754.

³ Douglas, J.D, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016), 524.

⁴ Grounds, Vernon, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2016), 329.

⁵ McDowell, Josh dan Geisler, Norm, *Kasih tersebut Selalu Benar* (Jakarta: Professional Books, 1997), 195-197.

Kristen diharuskan mengikuti teladan-Nya. Hal tersebut ialah buah iman yang melingkupi perhatian khusus kepada anggota persekutuan yang lebih lemah (1 Kor. 8:11-12). Dalam tulisan Yohanes, kasih merupakan pokok utama dan timbal-balik antara Bapa dengan Anak (Yoh. 16:28) yang harus terlihat dalam kehidupan para murid (Yoh. 17:26). Dan ada akhir Injil Yohanes, Petrus membalikkan ketiga penyangkalan terhadap Yesus dengan tiga pernyataan kasih kepada Yesus. Keutamaan kasih dalam surat-surat Yohanes masih tetap dipertahankan (tidak ada perintah baru, 1 Yoh. 2:7).⁶

Seperti dalam PL, kasih Allah bersifat selektif. Israel lama bukan lagi yang menjadi objek melainkan sudah berubah menjadi Israel baru, yakni gereja (Gal 6:16; Ef 5:25). Tidak hanya dalam penulisan Paulus, namun juga pada ucapan-ucapan Yesus sendiri yang secara jelas mengungkapkan bahwa Kasih Allah dan pemilihan-Nya berkaitan dengan erat (Mat 10:5 dan 15:24). Yang dimaksud dengan ‘orang-orang yang harus dimurkai’ (Yoh 3:35; Ef 2:3) dan anak-anak Iblis (Yoh 8:44) ialah manusia yang tidak disentuh oleh kasih Allah dengan memberi hidup. Namun, dengan jelas Allah bermaksud untuk keselamatan seluruh dunia (Mat 8:5; 28:19; Rm 11:25), yaitu menjadi objek utama dari kasih-Nya (Yoh 3:16 dan 6:51), melalui pemberitaan Injil (Kis 1:8; 2 Kor 5:19). Pada manusia yang sudah dalam jiwa perjanjian baru yaitu menjadi yang dikasihi oleh Allah (Gal 2:20), meskipun jawaban terhadap kasih Allah tersebut berkaitan serta terlibat dalam persekutuan umat-Nya, 1 Petrus 2:9.

Macam-macam Kasih

Ada empat macam ‘kasih’ dalam satu waktu yang sama dan secara bersama-sama menunjukkan keadaan batin perasaan atau watak hati, ditambah dengan perilaku pikiran atau jalan pikiran, dan juga cara berperilaku, berbuat atau bereaksi, terhadap objek kasih. Empat kasih tersebut sebagai berikut: *Pertama*, Agape. Kasih yang serupa dengan milik Allah, sangat berbeda dari kasih yang lain. Dalam bahasa Yunani, *agape* cukup jarang digunakan untuk menggambarkan kasih Allah yang memberikan diri untuk dinyatakan di dalam Yesus Kristus oleh LXX dan Perjanjian Baru. Kasih *agape* merupakan kekuatan dalam memotivasi dan menjadi pola kehidupan Kristen. Dikhususkan bagi hubungan sepenuhnya dalam kitab suci (manusia dan/atau Tuhan).

Agape dalam dunia yang fana secara total sangat berbeda dari segala gagasan orang yang kafir mengenai kasih. Gagasan-gagasan kasih dalam dunia kafir bersifat menipu karena sangat banyak yang hanya terpusat pada diri sendiri dan berkarya untuk keinginan diri sendiri, kepuasan dan perlindungan diri sendiri, sedangkan *agape* sama sekali tidak mementingkan diri sendiri. Kasih yang tidak berdasarkan pada kebutuhan perasaan orang yang mengasihi atau keinginan karena daya tarik istimewa dari yang dikasihi. Dan kasih yang tidak takut untuk dilukai, tidak mencari jalan sendiri melalui kelicikan tersembunyi dan permainan psikologis. Kasih timbul dari hati yang mengasihi dan diarahkan pada orang lain untuk memberkati dan melakukan yang terbaik bagi orang tersebut (bdk. 1Kor. 13:4-7). Sumber kasih tersebut ialah Allah, pola dan inspirasi kasih tersebut merupakan Yesus Kristus (1Yoh. 4:7-19). Kasih yang menyatakan nilai yang lain sama seperti nilai yang ada dalam diri sendiri, dan yang lain tidak hanya digunakan sebagai alat untuk sebuah tujuan. Kunci utama kasih *agape* bukan emosi, melainkan kesetiaan yang terlihat dalam komitmen

⁶ Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016, 174.

dan diukur dengan penyerahan diri, tindakan-tindakan praktis dan pengorbanan diri baik dalam hubungan dengan Tuhan atau sesama manusia (Yoh. 14:1, 24; 15: 12-14).⁷

“Kasih” yang berada dalam Yohanes 3:16 adalah ἡγάπησεν (egapesen) yang artinya ‘kasih yang tak bersyarat, berkorban, dan tak terbatas dari Allah’. Kata ‘dunia’ ialah merujuk pada ‘seluruh ras manusia (all kinds of mankind)’ artinya ‘semua orang yang diciptakan Allah’. Dengan dasar kasih *agape* (ἀγάπη) Allah diciptakanlah manusia. Hanya Allah yang memiliki kasih *agape* yaitu kasih yang mutlak, ikhlas juga yang pengorbanannya tidak bisa dilakukan oleh siapapun khususnya manusia.⁸ Kasih *agape* tidak pernah berubah dan selalu ada di setiap masa, dari penciptaan, kejatuhan, sampai pada masa penyelamatan. Dengan kasih *agape*, Allah mempertanggungjawabkan manusia yang berdosa untuk bisa selamat sampai akhir.⁹

Kedua, *Storge*. Selain kasih Allah, ada kasih yang manusiawi. Diantaranya ialah ‘Kasih sayang alami’ dan disebut *storge* (στοργή) yaitu kasih yang ada di antara anggota keluarga baik kaum sedarah ataupun sesuku yang disebut (seperti kasih seorang ibu dengan anak). Ketiga, Kasih *philia* atau *phileo* (φιλέω) merupakan kasih sayang antar teman dan orang yang mempunyai perhatian yang sama (atau kesukaan yang sama) pada dasarnya digunakan dalam persahabatan. Keempat, *Eros*. Kasih *eros* (ἔρος) yaitu kasih antara laki-laki dan perempuan. sebuah keinginan karena daya tarik, khususnya cinta berahi (kata yang terkadang merujuk pada filosofi tinggi). Dalam dunia Graeco-Roma *eros* dipakai untuk hawa nafsu dan sama sekali tidak digunakan dalam Perjanjian Baru.

Ada tiga kasih yang alamiah dan dapat dimiliki oleh semua manusia bahkan yang telah jatuh dalam dosa sekalipun yaitu *storge*, *philia*, dan *eros*. Sedangkan kasih *agape* tidak.¹⁰ Ketiga kasih tersebut hanya berdasarkan pada egoistis manusia yang mudah pudar dan mudah untuk saling menyakiti.¹¹ Semua kasih merupakan pemberian dari Tuhan, namun ketiga kasih lain telah berubah karena kejatuhan manusia dalam dosa dan secara efektif melenyapkan *agape* sampai anugerah Roh Kudus dari Kristus melahirkan yang baru (*regeneration*) dan pribadi yang secara bertahap diperbaharui menjadi gambar Allah.¹²

Kasih bisa dinyatakan dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, *eros* yaitu kasih yang romantis. Kasih untuk pasangan. Kedua, kasih timbal balik yang artinya memberi dan menerima dengan setimpal. Kasih yang ada dalam persahabatan. Ketiga, dengan tingkatan tertinggi yaitu kasih yang menyelamatkan. Kasih dari Tuhan kepada manusia (1 Yohanes 3:16).¹³ Dalam Perjanjian Baru (PB), kata paling umum untuk semua bentuk kasih adalah *agapé*, *agapaô*. Memiliki arti kasih yang paling tinggi dan paling mulia, yang melihat suatu nilai tak terbalas pada objek. Keagungan yang dikandung kata tersebut dalam PB dilatarbelakangi penggunaannya sebagai alat penyataan PL.

Fileo merupakan alternatif lain yang menggantikan *agapaô*. Dipakai dalam mencitrakan kasih yang akrab (Yoh 11:3, 36; Why 3:19), serta kesenangan dalam melakukan hal-

⁷ Ferguson, B. Sinclair, Wright, David F. (Editor), *New Dictionary of Theology Jilid 2* (Malang: Literatur Saat, 2009), 305.

⁸ Park, Abraham, *Janji dari Perjanjian Kekal* (Jakarta: Grasindo, 2014), 24.

⁹ Park, Abraham, *Janji dari Perjanjian Kekal* (Jakarta: Grasindo, 2014), 24-28.

¹⁰ Ferguson, B. Sinclair, Wright, David F. (Editor), 304.

¹¹ Park, Abraham, 27.

¹² Ferguson, B. Sinclair, Wright, David F. (Editor), 304.

¹³ Grounds, Vernon, 330.

hal yang menggembirakan (Mat 6:5). Banyak tafsiran mengenai Yoh 21:15-17 yaitu kecenderungan Petrus sengaja menggunakan kata *filô se*, dan ragu menggunakan *agapô se*.

Hubungan antara Bapak dan Anak ialah kasih (Yoh 3:35; 15:9; Kol 1:13). Pernyataan ‘yang dikasihi’ (*agapêtos*) memiliki arti ‘satu-satunya yang dikasihi’; yang hanya digunakan untuk Kristus seperti yang terdapat dalam injil-injil sinoptik, baik yang langsung (Mat 17:5; Mrk 1:11) maupun yang tidak langsung (Mat 12:18; Mrk 12:6). Kendati baru saja dikenalkan kepada manusia tatkala dinyatakan dalam Yesus Kristus dan dalam penebusan (Rm 5:8), hakikat Allah sendiri ialah kasih (1 Yoh 4:8, 16); Yesus Kristus yang merupakan kasih menjadi manusia serta menjadi pribadi (1 Yoh 3:16, ‘bahwa Dia’). Karena secara historis kasih mendahului penciptaan (Yoh 17:24).

Injil-injil Sinoptik tidak mencatat bahwa kata *agapaô* atau *fileô* untuk menggambarkan kasih Allah kepada manusia pernah digunakan oleh Yesus. Namun kasih tersebut dinyatakan-Nya melalui berbagai tindakan penyembuhan yang berdasarkan pada kasih (Mrk 1:41; Luk 7:13), menerima orang berdosa merupakan ajaran-Nya mengenai Allah (Luk 15:11 dab; 18:10 dab), kesedihan-Nya karena ketidaktaatan manusia (Mat 23:37; Luk 19:41 dab), dan tindakan-Nya menjadi sahabat dari (*filos*) pemungut cukai dan semua yang tersisih (Luk 7:34). Penyataan kasih Allah dilakukan dengan tindakan-Nya yang menyelamatkan, membagikan realita hidup abadi kepada manusia (Yoh 3:16; 1 Yoh 4:9 dab). Seluruh drama penebusan, yang memusat pada kematian Kristus, merupakan kasih Allah dalam tindakan nyata (Gal 2:20; Rm 5:8; 2 Kor 5:14).

Kasih Allah kepada Manusia

Allah Adalah Kasih

Karakter pribadi Allah yang sesungguhnya sebagai kudus dan kasih diperlihatkan dari pernyataan diri-Nya yang mencapai puncak dalam Yesus Kristus (1Yoh. 4: 7-8). Kasih dan kekudusan menyatu di dalam diri Allah sekaligus dengan sempurna sifat lemah lembut dan sabar namun tegas dan berkuasa. Kasih ini adalah ekspresi kekal yang ditemukan pada Allah, yaitu dalam hubungan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus (Yoh. 17:5, 22-26). Dengan demikian, kasih tidak bergantung pada hubungan dengan ciptaan, meskipun kasih tersebut menjamah ciptaan (Mzm. 50:12 dst.). Gambaran-gambaran yang dipakai dalam PL dan PB berasal dari hubungan manusia untuk menggambarkan kasih Allah kepada manusia bagi orang-orang berdosa dan bagi umat atau anak-anak-Nya sendiri: Juga gambaran persahabatan, orang tua dan anak, pacaran dan pernikahan, dan perhatian yang berbelas kasihan bagi siapa yang membutuhkan (Yoh. 15:13-15; Luk. 15:11-32; Yeh. 16; Luk. 11:5-8). Pada dasarnya semua bersumber pada Allah sendiri (Ef. 3:14-15). Kasih manusia, tidak seperti yang Allah miliki, seringkali dihancurkan dan dirusak oleh dosa karena kepedulian harus dipakai dalam menafsirkan gambaran manusiawi.

Kasih Allah amat unik dan khusus dalam dunia yang sudah jatuh di dalam dosa. Alkitab terus menerus menggunakan kata Yunani yang agak tidak lazim dalam menggambarkan kasih tersebut. Kasih Allah bersifat kekal, tetap dan terutama tidak terkalahkan oleh kuasa kebencian dan kejahatan yang berasal dari setan atau manusia. Kasih-Nya terlihat dalam kebaikan yang ditujukan kepada seluruh ciptaan-Nya (Mzm. 145:9), namun yang paling nyata dalam penyelamatan orang-orang berdosa dan dengan umat-Nya. Kasih Allah juga berkuasa, bebas dan penuh kemurahan, memilih dalam memberikan anugerah dan berkat-Nya karena sifat sendiri, kasih tersebut juga merindukan

dan mempunyai maksud bukan atas dasar kebaikan apa pun yang lebih dari pihak orang-orang yang dikasihi (Ul. 7: 6-9; Ef. 2: 8-9; Rm. 3:20-28; 9:6-24). Kasih Allah secara konstan mencari manusia yang memberontak: Dia mengampuni dan menerima orang-orang berdosa ke dalam kerajaan-Nya. Kasih dalam hati manusia ditunggu, diharapkan, demi mendapatkan jawaban percaya oleh Kasih Allah (Yoh. 3:16-21).

Allah adalah kasih, dan kasih memiliki pangkal yang sangat kuat pada sifat Allah sendiri. Kasih yang lebih dalam dari kasih antara ibu dan anak (Yes 49:15; 66:13). Dengan jelas dalam Hosea 1-3 dikatakan bahwa ketidaksetiaan dalam hubungan suami-istri yang dilakukan oleh nabi Gomer merupakan gambaran paling dasar dalam perjanjian ilahi pada hubungan yang lebih dalam, yaitu kerelaan menanggung derita yang menyertai kasih, daripada hubungan berdasarkan hukum. Kasih Allah adalah bagian dari kepribadian-Nya, dan tidak dapat diguncangkan oleh murka-Nya atau dialihkan karena ketidaktaatan objek (Hos 11:1-4, 7-9; bagian acuan PL yang paling dekat pada deklarasi Allah adalah kasih). Ketidaksetiaan Israel tidak akan dapat mempengaruhi kasih tersebut karena, Tuhan mengasihi Israel dengan kasih yang kekal (Yer 31:3). Dan adanya ancaman bahwa Tuhan tidak akan mengasihi bangsa Israel lagi (Hos 9:15) lebih baik ditafsirkan menjadi 'tidak akan menjadi Allah mereka lagi.'

Hubungan perjanjian antara Israel dan Allah pada kasih Allah yang terdahulu didasari pada Kitab Ulangan. Berbeda dari para ilang bangsa lain, karena alasan kodrati dan geografis, TUHAN mengambil prakarsa dan memilih Israel karena kasih-Nya (Ul 4:37; 7:6; 10:15; Yes 43:4). Kasih ini spontan, tidak ditimbulkan oleh suatu nilai dari objek, tetapi bahkan menciptakan nilai tersebut karena Allah adalah kasih. (Ul 7:7).

Kasih Kristus Kepada Umat manusia

Yang menjadi objek kasih ialah kelompok besar (Ul 4:37, 'nenek moyangmu'; Ams 8:17, 'orang yang mengasihi aku'; Yes 43:4, 'Israel'), meskipun jelas implikasi pada setiap pribadi terserap dalam berbagai perhatian Allah yang diberikan kepada kelompok. Hanya pada tiga tempat Allah digambarkan langsung mengasihi perseorangan, dan ketiga-tiganya mengenai seorang raja (2 Sam 12:24 dan Neh 13:26, Salomo; Yes 48:14, Koresy). Hal tersebut dikarenakan raja Israel, dengan arti tertentu, dipandang sebagai anak Allah (bdk 2Sam 7:14; Mzm 2:7; 89:26 dab), sementara dalam kitab Yesaya tokoh yang mewakili diperkirakan ialah Koresy.

Kasih dinyatakan terutama di dalam Yesus Kristus Kasih Allah yang luas dan dalam sangat jelas terlihat dalam Yesus dari mulai kelahiran, kehidupan, pelayanan, penderitaan sampai pada pemberian Roh Kudus. Pengosongan diri sang pencipta untuk mengenakan rupa manusia di Bethlehem; pelayanan dan perhatian Yesus terhadap orang yang hina, orang buangan dan orang-orang yang dilupakan; perumpamaan-Nya mengenai kasih dan perhatian Bapa; kerendahan hati-Nya untuk memikul celaan, rasa malu dan penderitaan kematian-Nya yang menanggung beban dosa dan kasih-Nya demi orang-orang yang telah menolak-Nya; keajaiban kasih Allah dinyatakan dalam semua hal tersebut (Flp. 2:5-8; Luk. 5:27-32; 7:36-50; 15; 1Pet. 2:22-24). Penyerahan diri merupakan sifat aktifitas kasih dan ukuran kasih ialah pengurbanan diri.¹⁴

¹⁴ Ferguson, B. Sinclair, Wright, David F. (Editor), *New Dictionary of Theology Jilid 2* (Malang: Literatur Saat, 2009), 303-307.

Dengan cara yang luar biasa Yesus Kristus mengasihi jemaat-Nya yaitu dengan menyerahkan diri bagi jemaat, Ef. 5:25, Gal. 2:20. Cara Kristus mengasihi jemaat-Nya, yaitu para mempelai perempuan-Nya ialah dengan kasih yang khusus. Kasih Kristus kepada seluruh umat manusia dapat dibedakan dari kasih-Nya yang istimewa kepada jemaat-Nya yaitu tubuh-Nya dan mempelai perempuan-Nya. Pada Efesus 5:2, tiap orang yang percaya akan dikasihi oleh Yesus Kristus dan bukan hanya secara keseluruhan namun juga semua orang yang percaya.

Yesus Kristus mengasihi milik-Nya sendiri yang ada di dalam dunia, Yoh. 13:1. Tidak semua orang menjadi milik Yesus saat Ia ada di dalam dunia. Dibuktikan dengan cara untuk menjadi milik Kristus ialah dengan cara datang kepada Kristus dan menjadi percaya kepada-Nya (Yohanes 6:37). Yang menjadi milik Yesus Kristus sudah diserahkan oleh Bapa kepada-Nya, menjadi percaya dan membentuk suatu kaum terpilih yang menyambut kasih Kristus, sampai manusia dilayani oleh Yesus Kristus dengan berbagai cara yang istimewa (Yoh 13:1). Tuhan akan merawat dan memelihara milik-Nya agar tidak musnah (bdk Yoh 17:12 dan 18:9).

Yang menerima dan memelihara hukum-hukum Yesus Kristus akan dikasihi-Nya, Yoh. 14:21. Seperti murid-murid-Nya sangat dikasihi sebab memelihara setiap hukum-Nya. kepada yang menerima maka Tuhan akan menyatakan diri-Nya. Bagi yang memelihara hukum-hukum-Nya akan tinggal dalam kasih-Nya, Yoh. 15:10. Barangsiapa melakukan kehendak Allah Bapa, memiliki hubungan pribadi yang erat dengan Kristus bahkan seperti saudara. Dikasihi dengan cara yang istimewa, Mark. 3:35. Kasih yang sama akan diberikan seperti kasih-Nya kepada Allah Bapa, Yoh.15:9.

Manusia yang paling berdosa dan jahatpun dikasihi oleh Yesus Kristus, begitu pula yang saleh; namun kasih yang berbeda yang diberikan antara kasih kepada yang jahat ataupun yang saleh. Kasih-Nya kepada yang berdoa, Ia berbelaskasihan, namun kepada yang saleh Ia berkenan. Namun baik yang jahat maupun tidak, semua dikasihi Tuhan. Hanya saja, ada yang dikasihi oleh karena membutuhkan pertolongan dan ada yang karena memang Tuhan berkenan (Ma. 9:13; Luk. 19:10; Rm. 5:6,8).

Dalam Lukas 23:34, Yesus Kristus juga mengasihi semua musuh-Nya. Ia mengasihi saudara dan kaum keluarga-Nya dengan kasih yang khusus. Cinta Kristus kepada kaum keluarga-Nya dikuduskan oleh keilahian-Nya (Yoh. 19:25-27). Dan kanak-kanak menjadi salah satu yang sangat dikasihi oleh Yesus Kristus sehingga semua yang tidak mengasihi kanak-kanak maka dianggap tidak mentaati Kristus (Mar. 10:13-16). Dengan cara yang istimewa dan dengan yang lebih berkenan, Yesus akan mengasihi bagi yang berserah dengan kasih yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Akan semakin berkenan dan akan semakin dikasihi (Yoh 11:5; Mrk 10:21; Yoh.19:26).

Kasih Yesus Kristus kepada manusia dinyatakan dalam 2 Korintus 8:9, Ia menjadi sangat miskin dan meninggalkan semua kekayaan-Nya yang sangat besar di Surga agar anak-Nya menjadi kaya oleh karena-Nya (Flp 2:6-8, Rm 8:16,17). Hal tersebut merupakan kasih Kristus kepada manusia.¹⁵ Ia telah menyerahkan diri-Nya dan mati karena manusia Yohanes 15:13, Galatia 2:20; Efesus 5:2; 1 Yohanes 3:16. Yesus memberikan segenap kehidupan-Nya menjadi korban karena manusia. Hal yang sama dengan Yesus menjelma

¹⁵ Ibid, 148-153.

menjadi manusia dan meninggalkan surga dan menjadi suatu korban yang ajaib (Filipi 2:6,7).

Kasih Yesus Kristus kepada manusia berdosa dinyatakan dalam hal Ia mengampuni jika ada pertobatan dan menjadi percaya kepada-Nya, (Lu. 7:48; Wah. 1:5). Pembasuhan (penghapusan) dosa-dosa manusia dengan darah Kristus menjadi wujud pernyataan dari kasih Yesus Kristus terhadap manusia berdosa. Kasih Yesus Kristus kepada domba-domba-Nya yang terhilang (Lu. 15:4-7) dinyatakan dalam hal Ia mencari sampai dapat, bersukacita bilamana yang terhilang diketemukan Kembali, Ia memanggil dan membawa pulang yang terhilang tersebut di atas bahu-Nya sendiri. Memelihara setiap domba-Nya menyati wujud pernyataan kasih-Nya dengan memikul setiap kelemahan serta menanggung penyakit (Mat 8:17) serta Ia juga menyembuhkan domba-domba yang sakit (Mat. 14:14).

Kasih Yesus juga dapat dinyatakan dengan menegor serta mengajar agar jemaat tersebut bertobat (Why 3:19). Yesus pun turut bersedih ketika jemaat yang dikasihi-Nya sedang bebrdukacita (Yoh 11:33-36). Ia menghibur murid-murid-Nya saat berada dalam kesusahan dan dukacita. Inilah inti dari pasal ini, Yohanes 14:1. (bdk ayat 1 dan ayat 27). Ia memberikan damai dan sukacita-Nya yang merupakan suatu pernyataan kasih yang sangat indah (Yoh. 14:27; 15:11).

Ia berdukacita sebab manusia mengeraskan hati. Yesus akan marah saat manusia mengeraskan hati, namun Ia tetap akan berdukacita sebab kemarahan-Nya ialah yang berdasarkan kasih Markus 3:5. Ia mendoakan murid-murid-Nya. Merupakan pernyataan yang sangat indah (Lukas 22:32; 23:34, Yohanes 17:15). Kepada yang kurang percaya bahkan yang tidak percaya, Yesus menunjukkan kasih-Nya dengan cara yang sabar untuk mengajar semua yang keras kepala dan yang sangat sulit untuk percaya (Lks 24:38-40, Yoh 20:24-29).

Pernyataan Kasih Kristus kepada yang lemah ialah dengan kesabaran dan kelemahan lembut Yesus, kendati telah terjatuh berulang kali ke dalam dosa dan menyangkali-Nya berulang kali. Kasih Yesus Kristus senantiasa memberi kemenangan kepada orang yang percaya kepada-Nya, Roma 8:37. Dalam Yoh 19:26-27 menjelaskan kasih Yesus Kristus dinyatakan dalam hal berikut: *pertama*, Tuhan tidak akan mengingat kesengsaraan dan kesakitan-Nya. Hanya Dia akan mengingat dan mengasihi siapa yang berada dalam kesusahan. *Kedua*, tugas dan kewajiban-Nya akan diberikan kepada orang yang dikasihi-Nya. Seperti kepada Rasul Yohanes yang Ia kasihi, diserahkan kewajiban untuk merawat ibu-Nya.

Yesus melakukan pekerjaan seorang hamba, yaitu pekerjaan yang dianggap hina oleh manusia dengan melakukan pembasuhan kaki murid-murid-Nya, hal tersebut merupakan sebuah pernyataan kasih Yesus Kristus kepada manusia (Yoh 13:1-5). Walaupun Yesus menyadari bahwa diri-Nya adalah Anak Tunggal Allah, dan segala sesuatu telah diserahkan Bapa kepada-Nya, Ia telah datang dari Allah serta akan kembali kepada Allah, namun Ia melepaskan jubah-Nya, dan mengganti jubah tersebut dengan sehelai kain lenan, lalu terikat pada pinggang-Nya. Selanjutnya, air dituangkan-Nya pada sebuah basi lalu mulai melakukan pembasuhan kaki murid-murid-Nya, kemudian diseka dengan kain lenan yang telah diikat pada pinggang-Nya. Yesus tetap melakukan hal tersebut kepada Yudas meskipun saat itu hati Yudas sudah dikuasai oleh Iblis (Yoh 13: 2, 10-11)

Yesus menyatakan segala sesuatu yang sudah dinyatakan oleh Allah Bapa kepada-Nya merupakan suatu pernyataan kasih-Nya kepada sahabat-sahabat-Nya. Kepada manusia yang Ia kasih diberitahu semua hal tersebut (Yoh 15:15). Sebagai wujud pernyataan kasih kepada para domba-Nya maka Yesus akan memanggil sesuai dengan nama setiap jemaat tersebut (Yoh 10:3). Terlihat seperti hal yang sepele, namun sebenarnya hal ini merupakan suatu pernyataan yang luarbiasa. Kasih Yesus Kristus kepada milik-Nya dinyatakan dalam hal Ia memelihara kepunyaan-Nya agar satu pun tidak ada yang hilang (Yoh 17:12; 18:8-9, Rm 8:35-39).

Kasih Yesus kepada murid-murid-Nya dinyatakan dalam hal Ia berbaur dan memadukan diri-Nya. Sehingga apa pun yang dilakukan manusia kepada yang terkecil, akan sama juga seperti dilakukan kepada-Nya (Mat 25:37-45, Kpr 9:5). Pernyataan kasih Yesus Kristus kepada jemaat-Nya ialah dalam dengan Ia meninggalkan Bapa-Nya di surga, kemudian bersatu dengan domba-Nya sehingga kedua pihak bersatu. Hal tersebut merupakan sebuah rahasia yang besar, Efesus 5:31-32. Kasih Yesus Kristus dinyatakan dengan Ia akan menyatakan diri-Nya dan diam bersama-sama dengan yang memegang dan melakukan perintah-Nya (Yoh 14:21-23). Yesus Kristus menyatakan kasih-Nya dengan pergi untuk menyediakan suatu tempat bagi murid-murid-Nya (Yoh 14:2). Kasih tersebut dapat dinyatakan pula dengan Ia akan datang kembali untuk membawa orang-orang percaya ke tempat-Nya agar tidak lagi terpisah dari Dia, Yohanes 14:3. (bdk 1 Tes. 4:14, 17).

Perkataan Tuhan Yesus bahwa Ia akan datang kembali ialah benar, Ia tidak akan menyuruh seorang utusan. Dan Tuhan Yesus akan menerima orang percaya sebagai milik-Nya sehingga akan selalu bersama-sama dengan-Nya. Hal tersebut memiliki arti bahwa Tuhan Yesus sangat merindukan sehingga Ia akan membawa orang percaya kepada diri-Nya sendiri. Kerinduan manusia kepada-Nya tidak sebanding dengan kerinduan-Nya kepada manusia, jika orang-orang percaya tidak berada di Surga maka akan menjadi tempat yang sepi bagi Tuhan Yesus dan begitu pula sebaliknya. Perkataan tersebut mengandung kasih yang tidak terduga. Tuhan bersukacita hati-Nya atas hal tersebut, dan Ia sangat menantikan ketika tidak ada perpisahan lagi antara Tuhan Yesus dan umat-Nya.

Kasih Yesus saat dahulu dinyatakan kepada jemaat-Nya dengan menyerahkan diri-Nya, dan pada masa kini, kasih-Nya dinyatakan dengan menguduskan dan juga menyucikan jemaat-Nya tersebut dengan pembasuhan air yaitu oleh firman Tuhan. Bahkan, dengan cemerlang, tanpa cacat cacat atau kerut, atau yang serupa hal tersebut, tetapi agar jemaat kudus dan tak bercela kasih tersebut kelak akan ditunjukkan lewat menempatkan jemaat-Nya di hadapan-Nya (Efesus 5:25-27).

Kasih Kristus Kepada Jiwa-Jiwa

Kedatangan Anak Manusia adalah untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lu. 19:10). Ketika Tuhan Yesus berada di bumi, mencari dan menyelamatkan adalah keinginan pertama di dalam hati-Nya. Kemuliaan Tuhan yang ada di dalam surga jauh lebih besar daripada apa yang di dalam bumi. Karena di surga Tuhan Yesus sudah memiliki kemuliaan sendiri. Bagi Tuhan jiwa-jiwa yang terhilang merupakan keindahan bagi-Nya daripada kemuliaan yang ada didunia. Bahkan satu orang saja sangat berarti buat Tuhan, walaupun hina menurut dunia tapi buat adalah sangat berharga. Di dalam Kitab Yohanes 4:6-7,10 bisa diketahui kesetiaan Tuhan Yesus senantiasa berusaha dan mencari peluang untuk menyelamatkan manusia yang telah hilang. Di dalam kitab Yohanes 9:35, Tuhan Yesus mena-

nyakan kepada orang buta tersebut, “Percayakah engkau kepada Anak Manusia?” bahkan di dalam Markus 2:4-5 Tuhan Yesus juga berkata kepada orang lumpuh bahwa dosa sudah diampuni. Setiap mukjizat yang Tuhan Yesus pakai adalah sebagai alat untuk menarik dan menjangkau jiwa-jiwa kepada-Nya. Demikian juga setiap perbuatan kasih digunakan sebagai media atau alat untuk menarik jiwa datang kepada Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus sendiri telah pergi untuk mencari dan menyelamatkan yang tersesat. Tuhan Yesus bukan hanya mencari dan mengambil kesempatan dari yang datang kepada-Nya, tetapi Tuhan juga mencari dan mengambil kesempatan untuk menarik jiwa-jiwa yang belum di selamatkan. Tuhan Yesus tidak seperti Nikodemus yang hanya menerima yang datang kepada-Nya, tetapi juga pergi dan mencari yang tersesat. Demikian juga manusia, jika memiliki kasih dan hati untuk jiwa-jiwa yang terhilang, tentulah akan pergi dan mencari serta membawa kembali kepada Tuhan (Lukas 15:4).

Di dalam hati Tuhan Yesus sendiri akan mendapatkan kepuasan dan kesukaan yang besar ketika menyelamatkan orang yang sesat. Pada saat melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan telah melupakan perasaan lapar, haus dan lelah. Telah didapati sebuah kesegaran dan kesukaan di dalam tubuh-Nya Ketika Tuhan Yesus melakukan sebuah pekerjaan-Nya (Yohanes 4:32-34). Tuhan Yesus sendiri telah menyerahkan dan memberikan diri pada pekerjaan-Nya sehingga Ia lupa akan keperluan diri-Nya sendiri sampai kaum keluarga-Nya sendiri mengatakan bahwa “Ia tidak waras lagi” (Markus 3:20-21).

Dengan diselamatkan jiwa-jiwa tersebut membuat Tuhan Yesus sangat bersukacita. Demikian juga seorang gembala yang bersukacita ketika sudah mendapatkan kembali domba-domba yang tersesat, seperti seorang perempuan yang bersukacita ketika mendapatkan dirham atau kepingan perak yang terhilang, atau seperti seorang pedagang yang bersukacita ketika mendapatkan sebuah mutiara yang mahal. Begitu pula Tuhan Yesus bersukacita jika ada satu jiwa yang diselamatkan bahkan lebih daripada hal tersebut, Lukas 15:5-7.

Jiwa-jiwa yang tidak mau diselamatkan atau bertobat membuat hati Tuhan Yesus sangat berdukacita. kesedihan Tuhan atas orang yang sesat menolak keselamatan-Nya bahkan melebihi dukacita seorang perempuan karena kehilangan anak (Matius 23:37; Lukas 19:41-42; Yohanes 5:40). Dengan segenap hati Tuhan Yesus memberikan nyawa-Nya sendiri untuk menyelamatkan manusia (Matius 20:28, Yohanes 10:11).

Mandat Ilahi dalam Hukum Kasih

‘Mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap akal budi dan mengasihi sesamamu manusia seperti diri sendiri’ telah diringkaskan Kristus pada Matius 22:34-40.

Mengasihi Tuhan Allah

Natur manusia pada dasarnya adalah dosa sehingga hal tersebut membuat permusuhan dengan Allah (Ro. 5:10; Kol. 1:21), yang membenci-Nya (Luk 19:14; Yoh. 15:18). Permusuhan tersebut tampak kuat menonjol pada peristiwa penyaliban Tuhan Yesus Kristus. Oleh tindakan Allah yang mengasihi manusia keadaan yang seperti itu diubah ke dalam bentuk kasih, (1 Yoh 4:11,19). Oleh karena eratnya hubungan antara kasih Allah kepada manusia dan kasih manusia kepada Allah, sehingga begitu sangat sulit menentukan dengan ungkapan apakah ungkapan ‘kasih Allah’. Berarti kasih yang ditunjukkan kepada Allah atau kasih manusia terhadap Allah (mis. Yoh 5:42).

Dalam Matius 22:37 mengasihi Tuhan Allah dengan segenap, hati, jiwa dan akal budi dalam Bahasa Yunani sebagai berikut : ἀγαπήσεις κύριον τὸν θεόν σου ἐν ὅλῃ τῇ καρδίᾳ σου καὶ ἐν ὅλῃ τῇ ψυχῇ σου καὶ ἐν ὅλῃ τῇ διανοίᾳ σου.

ἀγαπήσεις (analisa: kata kerja futur indikatif aktif orang ke-2 tunggal)¹⁶ Pangkal futur diperoleh dengan cara menambahkan konsonan s pada pangkal kata kerja kini aktif, dimana pangkal inilah yang dirangkai dengan kata ganti orang.¹⁷ Terjemahannya adalah ‘mengasihi; menunjukkan kasih; menyukai’.¹⁸

κύριον (analisa: kata benda akusatif maskulin tunggal).¹⁹ Akusatif disebut juga kasus pembatas, sebab kasus ini berperan memberikan batas akhir dari sebuah tindakan.²⁰ Terjemahannya adalah ‘pemilik; tuan; Tuhan; tuhan’.²¹ τὸν (analisa: artikel akusatif maskulin tunggal). Akusatif disebut juga kasus pembatas, sebab kasus ini berperan memberikan batas akhir dari sebuah tindakan.²² terjemahannya adalah ‘ini; itu; -nya; ia; yang lain; siapa saja; apa saja.’²³ θεόν (analisa: kata benda akusatif maskulin tunggal). Akusatif disebut juga kasus pembatas, sebab kasus ini berperan memberikan batas akhir dari sebuah tindakan. artinya ‘Allah, ilah, dewa.’²⁴

Σου (analisa: kata ganti orang genitif orang ke-2 tunggal). Genetif dapat juga kasus penjelasan, berkenaan dengan fungsinya untuk memberikan penjelasan kepada maksud serta arti dari suatu kalimat dan menjelaskan fungsi kepemilikan.²⁵ Terjemahannya adalah ‘engkau; mu; kamu; kamu sendiri;-mu.’²⁶ ἐν (analisa: kata depan). Kata depan ditempatkan di depan kata benda untuk menentukan lokasi, arah, posisi bahkan dapat menyatakan gagasan kausal.²⁷

Terjemahannya adalah ‘di; di dalam; ke dalam; pada; dekat; untuk; dengan; bersama; terdiri dari; dalam jumlah; maka; dalam kurun waktu; oleh; di depan; di antara kepada; ketika; sementara; selama; karena; melalui; di mana; demi; atas (nama)’²⁸ ὅλη (analisa: kata sifat datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek.²⁹ Terjemahannya adalah ‘utuh; seluruh; semua; genap; sepanjang.’³⁰

τῇ (analisa: artikel datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘ini; itu; -nya; ia; yang lain; siapa saja; apa

¹⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 129

¹⁷ Welly Pandensolang, *Gramatikal dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Jakarta: YAI Press, 2021), 65

¹⁸ Hasan Sutanto, 4

¹⁹ Ibid, 129

²⁰ Welly Pandensolang, 15

²¹ Hasan Sutanto, 439

²² Welly Pandensolang, 15

²³ Hasan Sutanto, 510

²⁴ Ibid/ 337

²⁵ Welly Pandensolang, 15

²⁶ Hasan Sutanto, 677

²⁷ Welly Pandensolang, 34

²⁸ Hasan Sutanto, 259

²⁹ Welly Pandensolang, 15

³⁰ Hasan Sutanto, 532

saja.³¹ καρδία (analisa: kata benda datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek.³² Terjemahannya adalah ‘hati; pusat.’³³

Σου (analisa: kata ganti orang genitif orang ke-2 tunggal). Genetif dapat juga kasus penjelasan, berkenaan dengan fungsinya untuk memberikan penjelasan kepada maksud serta arti dari suatu kalimat dan menjelaskan fungsi kepemilikan.³⁴ Terjemahannya adalah ‘engkau; mu; kamu; kamu sendiri;-mu.’³⁵ καὶ (analisa: Kata penghubung). Artinya ‘dan; juga; bahkan; dan khususnya; memang; bahwa; yaitu; ketika; maka; adapun; demikian; juga; sehingga; malah; namun; walaupun; padahal; kemudian; lalu; karena; bukan saja...; tetapi juga; atau; dari.’³⁶

ἐν (analisa: kata depan). Kata depan ditempatkan di depan kata benda untuk menentukan lokasi, arah, posisi bahkan dapat menyatakan gagasan kausal. Terjemahannya adalah ‘di; di dalam; ke dalam; pada; dekat; untuk; dengan; bersama; terdiri dari; dalam jumlah; maka; dalam kurun waktu; oleh; di depan; di antara kepada; ketika; sementara; selama; karena; melalui; di mana; demi; atas (nama)’³⁷

ὅλη (analisa: kata sifat datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘utuh; seluruh; semua; genap; sepanjang.’³⁸ τῆ (analisa: artikel datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘ini; itu; -nya; ia; yang lain; siapa saja; apa saja.’³⁹

ψυχῆ (analisa: kata benda datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘jiwa; nyawa; hidup; hati; orang; budak; makhluk.’⁴⁰

Σου (analisa: kata ganti orang genitif orang ke-2 tunggal). Genetif dapat juga kasus penjelasan, berkenaan dengan fungsinya untuk memberikan penjelasan kepada maksud serta arti dari suatu kalimat dan menjelaskan fungsi kepemilikan. Terjemahannya adalah ‘engkau; mu; kamu; kamu sendiri; -mu.’⁴¹ καὶ (analisa: Kata penghubung). Artinya ‘dan; juga; bahkan; dan khususnya; memang; bahwa; yaitu; ketika; maka; adapun; demikian; juga; sehingga; malah; namun; walaupun; padahal; kemudian; lalu; karena; bukan saja...; tetapi juga; atau; dari.’⁴²

ἐν (analisa: kata depan). Kata depan ditempatkan di depan kata benda untuk menentukan lokasi, arah, posisi bahkan dapat menyatakan gagasan kausal. Terjemahannya

³¹ Ibid, 510

³² Welly Pandensolang, 15

³³ Hasan Sutanto, 400

³⁴ Welly Pandensolang, 15

³⁵ Hasan Sutanto, 677

³⁶ Ibid, 388

³⁷ Ibid., 259

³⁸ Ibid., 532

³⁹ Ibid., 510

⁴⁰ Ibid., 776

⁴¹ Hasan Sutanto, 677

⁴² Ibid., 388

adalah ‘di; di dalam; ke dalam; pada; dekat; untuk; dengan; bersama; terdiri dari; dalam jumlah; maka; dalam kurun waktu; oleh; di depan; di antara kepada; ketika; sementara; selama; karena; melalui; di mana; demi; atas (nama)’⁴³

ὄλη (analisa: kata sifat datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘utuh; seluruh; semua; genap; sepanjang.’⁴⁴ τῆ (analisa: artikel datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘ini; itu; -nya; ia; yang lain; siapa saja; apa saja.’⁴⁵

δianoia (analisa: kata benda datif feminim tunggal). Datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek. Terjemahannya adalah ‘daya pikir (sebagai alat untuk berpikir); jalan pikiran; apa yang di pikir; dorongan hati.’⁴⁶ Σου (analisa: kata ganti orang genitif orang ke-2 tunggal). Genetif dapat juga kasus penjelasan, berkenaan dengan fungsinya untuk memberikan penjelasan kepada maksud serta arti dari suatu kalimat dan menjelaskan fungsi kepemilikan. Terjemahannya adalah ‘engkau; mu; kamu; kamu sendiri; -mu.’⁴⁷

Jadi maksud dari Matius 22:37 adalah engkau akan menyukai Tuhan Allah milikmu bukan saja ke dalam seluruh hatimu (menjadi pusat) itu tetapi juga ke dalam seluruh nyawamu sendiri, juga ke dalam semua daya pikirmu (sebagai alat untuk berpikir).

Mengasihi Sesama Manusia

Saling mengasihi merupakan hal yang ideal di antara manusia seperti dalam PL. saat itu pemikiran Yahudi diperbaiki oleh Yesus dengan dua arah. (a) Perintah tentang mengasihi sesama bukanlah aturan yang mengandung pembatasan, dipertahankan oleh Yesus (Luk 10:29). Seperti ysng terlihat dalam tafsiran dari para rabi (Im 19:18); namun objek pertama dari kasih tersebut ialah sesama, sebab terdekat, dan yang menjadi ciri khas hati (Luk 10:25-37),

Yesus memperbaiki pemikiran orang Yahudi waktu itu dalam dua arah. (a) Ia mempertahankan bahwa perintah untuk mengasihi sesama bukanlah aturan yang mengandung pembatasan (Luk 10:29), seperti yang nampak pada tafsiran para rabi mengenai Imamat 19:18; tetapi bahwa sesama adalah obyek pertama dari kasih itu, sebab terdekat, dan yang menjadi ciri khas hati seorang Kristen (Luk 10:25-37). (b) wawasan perintah ‘mengasihi sesama’ diperluas sampai mencapai pembenci dan penganiaya (Matius 5:44; Lukas 6:27), walaupun tidak satupun jemaat-Nya yang baru dapat terharapkan dalam memiliki sikap mengasihi sesama; hal tersebut disebabkan oleh tuntutan zaman yang baru (Mat 5:38 dab), menyangkut anugerah rohaniah (‘upah’, Mat 5:46; ‘jasa’, Terlepas Luk 6:32 dab; ‘lebihnya’, Mat 5:47). Dan diperlihatkan kepada sekelompok ‘pendengar’ (Luk 6:27) yang dibedakan dengan tajam dari kelompok pendosa (Luk 6:32 dab) dan para pemungut cukai (Mat 5:46 dab).

⁴³ Ibid., 259

⁴⁴ Ibid., 532

⁴⁵ Ibid., 510

⁴⁶ Ibid., 187

⁴⁷ Ibid., 677

Dikarenakan sikap yang baru tersebut jauh dari utopianisme sentimental maka perbuatan praktis kepada yang dibutuhkan harus diwujudkan (Luk 10:33 dab), hal tersebut merupakan kebajikan yang tidak dangkal, dikarenakan ada tanggapan kasih yang dituntut dari hati paling dasar (1Kor 13) kepada kasih Allah (1Yoh 4:19), juga buah Roh Kudus yang telah menjadi realita dalam diri seseorang (Gal 5:22).

Bentuk khas dari kasih dalam PB ialah kasih pada sesama jemaat Kristus (Yoh 15:12,17; Gal 6:10; 1 Ptr 3:8; 4:8; 1 Yoh 2:10; 3:14), dalam upaya pemberitaan Injil menyatakan kasih kepada orang lain (Kis 1:8; 10:45; Rm 1:15 dab), dan dengan sabar menanggung penganiayaan (1 Ptr 2:20). Mengasihi saudara sebagai jemaat Kristus dikarenakan: (a) meneladani kasih Allah (Mat 5:43,45; Ef 5:2; 1 Yoh 4:11); (b) menyadari bahwa Yesus pun telah mati untuk saudara tersebut (Rm 14:15; 1 Kor 8:11); (c) melihat ada Kristus dalam diri sesama saudara (Mat 25:40). Yang terwujud dalam persekutuan umat Kristen ialah perilaku saling mengasihi (Ef 4:2 dab; Flp 2:1 dab) merupakan ciri khas dari realita murid Kristus bagi dunia luar (Yoh 13:35).⁴⁸ Kasih kepada sesama manusia menurut Mat. 22:39, ditinjau dalam bahasa Yunani sebagai berikut: ἀγαπήσεις τὸν πλησίον σου ὡς σεαυτόν

ἀγαπήσεις (analisa: kata kerja futur indikatif aktif orang ke-2 tunggal)⁴⁹ Pangkal futur diperoleh dengan cara menambahkan konsonan s pada pangkal kata kerja kini aktif, dimana pangkal inilah yang dirangkai dengan kata ganti orang.⁵⁰ Terjemahannya adalah 'mengasihi; menunjukkan kasih; menyukai'.⁵¹

τὸν (analisa: artikel akusatif maskulin tunggal). Akusatif disebut juga kasus pembatas, sebab kasus ini berperan memberikan batas akhir dari sebuah tindakan. Terjemahannya adalah 'ini; itu; -nya; ia; yang lain; siapa saja; apa saja.' πλησίον (analisa: kata berawanan/pertentangan). Terjemahannya adalah 'dekat; tetangga; sesama; sesama bangsa.'

σου (analisa: kata ganti orang genitif orang ke-2 tunggal). Genitif dapat juga kasus penjelasan, berkenaan dengan fungsinya untuk memberikan penjelasan kepada maksud serta arti dari suatu kalimat dan menjelaskan fungsi kepemilikan. Terjemahannya adalah 'engkau; mu; kamu; kamu sendiri; -mu.' ὡς (analisa: kata berawanan/pertentangan). Terjemahannya adalah 'seperti; bahwa; bagaimana; ketika; selama; sambil; setelah; sejak; secepat-lekasnya; karena; supaya; sehingga; karena itu; kira-kira; seolah-olah; alangkah; sebagai; sebagaimana; sangat.' σεαυτόν (analisa: kata ganti orang akusatif maskulin orang ke-2 tunggal). Akusatif disebut juga kasus pembatas, sebab kasus ini berperan memberikan batas akhir dari sebuah tindakan. Terjemahannya adalah 'dirimu; dirimu sendiri.'

Jadi, kasih menurut Matius 22:39 adalah, engkau akan menunjukkan kasih itu kepada sesamamu (mulai dari yang dekat, tetangga, sesama bangsa) seolah-olah untuk dirimu sendiri.

⁴⁸ Douglas, J.D, 524-526.

⁴⁹ Ibid., 129

⁵⁰ Welly Pandensolang, 65

⁵¹ Hasan Sutanto, 4

KESIMPULAN

Mandat Ilahi dalam hukum kasih yaitu mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Bila ditinjau dalam Perjanjian Lama, jika dengan melakukan hikum kasih maka telah elakukan seluruh hukum Taurat. Dan Jika ditinjau dalam Perjanjian Baru, jika telah melakukan hubuk kasih makai a akan memperoleh hidup yang kekal.

KEPUSTAKAAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*, Bandung, Kalam Hidup, 2015
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016.
- Douglas, J.D, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Ferguson, B. Sinclair, Wright, David F. (Editor), *New Dictionary of Theology Jilid 2*, Malang: Literatur Saat, 2009
- Grounds, Vernon, *Pola Hidup Kristen*, Malang: Gandum Mas, 2016.
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency, 2013.
- McDowell, Josh dan Geisler, Norm, *Kasih tersebut Selalu Benar*, Jakarta: Professional Books, 1997.
- Park, Abraham, *Janji dari Perjanjian Kekal*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Welly Pandensolang, *Gramatikal dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Jakarta: YAI Press, 2021